

HUBUNGAN PEMANFAATAN *SMARTPHONE* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK N 4 YOGYAKARTA

RELATIONSHIP BETWEEN UTILIZATION OF SMARTPHONE AND LEARNING ACHIEVEMENT GRADE X DRESSMAKING SKILLS PROGRAM IN SMK 4 YOGYAKARTA

Penulis 1: Edy Yuniyanto
Penulis 2: Noor Fitrihana, M.Eng
Universitas Negeri Yogyakarta
Ededie24@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) Mengetahui tingkat pemanfaatan *smartphone* siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta, (2) Mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta, dan (3) Mengetahui hubungan tingkat pemanfaatan *smartphone* dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta sebanyak 125 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 92 siswa ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik inferensial dengan metode non parametrik dan korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta yaitu 54% dan dikategorikan pada tingkat pemanfaatan rendah, (2) Rata-rata pencapaian hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta yaitu 3,17 dan dikategorikan sedang, dan (3) Ada hubungan antara tingkat pemanfaatan *smartphone* dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,647 yang diinterpretasikan terdapat hubungan yang kuat.

Kata kunci : tingkat pemanfaatan *smartphone*, hasil belajar, program keahlian tata busana, SMK N 4 Yogyakarta.

Abstract

The study aims to: (1) Know utilization level of smartphone grade x Dressmaking Skills Program in SMK Negeri 4 Yogyakarta, (2) Know learned achievement grade x Dressmaking Skills Program in SMK Negeri 4 Yogyakarta, and (3) Know there is relationship between utilization level of smartphone and learned achievement grade x Dressmaking Skills Program in SMK Negeri 4 Yogyakarta at 2015/2016 academic year. This was a ex post facto study, the research population comprised all grade x Dressmaking Skills Program in SMK Negeri 4 Yogyakarta as many as 125 students. The sample size of 92 students was selected by purposive sampling technique. Data analysis using statistical inferensial with non parametric method and spearman rank correlation. The results of the study show that: (1) The utilization level of smartphones grade x Dressmaking Skills Program in SMK Negeri 4 Yogyakarta is 54% and low utilization level categorized, (2) The average learned achievement grade x Dressmaking Skills Program in SMK Negeri 4 Yogyakarta is 3,17 and middle categorized, and (3) There is a relationship between utilization level of smartphone and learning achievement grade x Dressmaking Skills Program in SMK Negeri 4 Yogyakarta with correlation value of 0,647 to interpreted there is strong relationship.

Keywords : utilization level of smartphones, learning achievement, dressmaking skills program, SMK N 4 Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang semakin pesat. Pola hidup

manusia dengan kemajuan teknologi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan mungkin wadah paling menonjol dalam kemajuan itu. Didalam dunia pendidikan, ada beberapa media yang dapat

2 Jurnal Pendidikan Teknik Busana UNY - Edisi Juni 2016
digunakan mulai dari yang paling sederhana sampai yang canggih seperti *smartphone*.

Permasalahan yang terjadi di SMK N 4 Yogyakarta pada kelas x Program Keahlian Tata Busana yaitu rendahnya pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang paling banyak dimiliki siswa yaitu *smartphone*, namun mereka tidak memanfaatkan media pembelajaran tersebut untuk mendukung pembelajaran.

Barker (2005) mengatakan *smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan, ini merupakan bentuk kemampuan dari *wireless mobile device* (WMD) yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *personal digital assistant* (PDA), akses internet, *email*, dan *global positioning system* (GPS). *Smartphone* juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti kamera, video dan *mp3 player* dengan kata lain, *smartphone* dapat dikategorikan sebagai mini-komputer yang memiliki banyak fungsi dan pengguna dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun.

Perangkat elektronik ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan media elektronik lain seperti laptop ataupun komputer. Berikut kelebihan *smartphone* yaitu mudah dibawa, ukuran yang tergolong kecil sehingga tidak memakan tempat, tingkat kepraktisan benda, memotret tanpa harus menggunakan kamera digital, harga yang lebih terjangkau dan kemudahan akses internet dengan layanan *wifi* ataupun kuota internet.

Data survei *technology trensetter* pada tahun 2015 menunjukkan bahwa angka pengguna *smartphone* di Indonesia didominasi oleh remaja pada rentang usia 14-17 yaitu sebesar 58%.

Berdasarkan data tersebut, diketahui pengguna *smartphone* dikalangan pelajar dikategorikan sangat pesat, hal ini menjadikan *smartphone* bukan merupakan sesuatu yang dianggap asing lagi, termasuk juga bagi siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan dari 125 siswa pada kelas x pada Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta terdapat 98,40% siswa merupakan pengguna *smartphone*. Hal ini menunjukkan dari jumlah keseluruhan 125 siswa, terdapat 122 siswa yang memiliki *smartphone* dan 3 siswa yang tidak memiliki. Siswa pengguna *smartphone* memiliki banyak alasan kenapa memiliki benda tersebut antara lain : sebagai gaya hidup, untuk mempermudah komunikasi dengan teman dan orang tua, akses sosial media, foto selfie, akses internet, menonton video dan bermain *game*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta yang menggunakan *smartphone* tidak memanfaatkannya untuk pembelajaran, siswa justru memanfaatkan hanya untuk *berselfie* ria, *mendownload* film kartun dan favorit, *meng-upload* foto pribadi ke *instagram*, sebagai gaya hidup semata, bermain *game online*, akses sosial media yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dan bertukar foto *selfie*.

Seharusnya fitur-fitur yang terdapat di *smartphone* dimanfaatkan oleh siswa untuk mendukung pembelajaran. Sebagai contoh dengan adanya layanan *email* dapat dimanfaatkan untuk berkirim tugas ke guru, *mp3 player* untuk mengasah kemampuan berbahasa inggris, *google* untuk akses internet, *transfer file* untuk bertukar materi pelajaran dengan teman,

camera untuk memotret langkah-langkah pelajaran praktek dan memotret pengumuman sekolah, alarm untuk mengatur jam belajar dan jam bangun tidur agar tidak telat sekolah, sosial media untuk berkomunikasi dengan teman untuk menanyakan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran, dll.

Apalagi dengan tersedianya layanan *wifi* sekolah, seharusnya dapat dimanfaatkan siswa sebagai sarana koneksi internet melalui *smartphone*. Siswa tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli kuota internet, mereka dapat memanfaatkan layanan *wifi* sekolah untuk pembelajaran secara gratis.

Jamal Ma'mur Asmani (2011: 263) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi merupakan kebutuhan mutlak dalam dunia pendidikan (bersekolah). Melihat hal itu, sekolah bisa benar-benar menjadi ruang belajar dan tempat dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan secara optimal.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) mengatakan hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.

Nana sudjana (2013: 23) menjelaskan bahwa klasifikasi hasil belajar siswa menjadi tiga ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Pada aspek kognitif yang dibahas adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada aspek psikomotor yang dibahas adalah gerak refleks, keterampilan ger

Pada penelitian ini hasil belajar ditinjau berdasarkan aspek kognitif dan psikomotor. Alasan penelitian mengungkap kedua aspek tersebut dikarenakan siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta, siswa diharuskan segera mempraktekkan hasil pengetahuan kognitif melalui pelajaran praktek (kegiatan psikomotor). Aspek afektif tidak dinilai karena pencapaian semua siswa pada aspek tersebut tergolong sama baik.

Penelitian ini mengukur pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan pada semua mata pelajaran. Alasan hasil belajar dilihat secara keseluruhan dan bukan pada salah satu mata pelajaran karena peneliti bertujuan untuk mengetahui secara umum seberapa besar hubungan tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar, apakah siswa pengguna *smartphone* yang memanfaatkan dengan intensitas tinggi untuk pembelajaran mendapat hasil belajar yang baik atau sebaliknya.

Penelitian ini memfokuskan pencapaian kompetensi secara keseluruhan, hal ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan daya serap materi siswa pada aspek mata pelajaran pengetahuan yang diaplikasikan pada mata pelajaran produktif untuk menerapkan disiplin ilmunya.

Secara keseluruhan pencapaian hasil belajar siswa pada kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta masih tergolong sedang dengan rincian 13,04% memperoleh hasil belajar baik, 79,37% siswa memperoleh hasil belajar sedang dan 7,61% siswa memperoleh hasil belajar cukup.

Sudarman Danim (1995: 2) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi (*smartphone/handphone*) untuk kegiatan pendidikan, teknologi pendidikan serta media pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar, karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.

Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Hubungan Pemanfaatan *Smartphone* Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Busana Di SMK N 4 Yogyakarta".

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui tingkat pemanfaatan *smartphone* siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta. (2) Mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta dan (3) Mengetahui hubungan tingkat pemanfaatan *smartphone* dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya penguasaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa *smartphone* jika hanya dilihat berdasarkan dampak negatifnya akan menyebabkan dunia pendidikan tidak berkembang. Dunia pendidikan hanya akan berkuat pada alur tradisional. Hal ini akan mengakibatkan kualitas mutu lulusan memiliki daya saing yang rendah jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan luar negeri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Dimana penelitian menungkap hubungan tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa pada tahun ajaran 2015/2016.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - April 2016. Tempat penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta, Jalan Sidikan No. 60, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166.

Subjek Penelitian

Sampel penelitian sejumlah 92 siswa Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan dimana siswa harus memiliki *smartphone* dalam rentang kepemilikan minimal 6 bulan sebelum UAS dilaksanakan.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini yaitu membuat angket untuk mengungkap tingkat pemanfaatan *smartphone* siswa untuk pembelajaran, melakukan validasi angket dan uji coba angket. Sedangkan prosedur pengumpulan data hasil belajar dengan mendokumentasikan nilai raport siswa yang telah direkap wali kelas. Hasil belajar yang diteliti yaitu menghitung rerata aspek kognitif dan psikomotor. Setelah seluruh data telah terkumpul selanjutnya menganalisis berdasarkan jenis penelitian korelasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data observasi untuk mengungkap permasalahan siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta, data angket dan dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial (Sugiyono, 2013:148). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berdasarkan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan angket untuk mengungkap tingkat pemanfaatan *smartphone* siswa untuk pembelajaran dan dokumentasi untuk mengungkap pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan aspek kognitif dan psikomotor.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial dengan metode non parametrik. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi berdasarkan tingkatan baik tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran dan hasil belajar siswa. Analisis jawaban siswa tentang tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran menggunakan skala *likert*, dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Alternatif jawaban tingkat pemanfaatan *smartphone* dengan skala *likert*.

| Alternatif Jawaban | Skor |
|--------------------|------|
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Jarang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

Pengelompokkan alternatif jawaban siswa dikatakan memanfaatkan atau tidak memanfaatkan *smartphone* untuk pembelajaran adalah sebagai berikut : jawaban selalu, sering dan jarang mengasumsikan bahwa siswa telah memanfaatkan *smartphone* untuk pembelajaran meskipun intensitasnya berbeda dan jawaban tidak pernah mengasumsikan bahwa siswa tidak memanfaatkan *smartphone* untuk pembelajaran, dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Interpretasi siswa dikatakan memanfaatkan dan tidak memanfaatkan *smartphone* untuk pembelajaran.

| No | Alternatif Jawaban | Interprestasi |
|----|--------------------|--------------------|
| 1 | Selalu | Memanfaatkan |
| 2 | Sering | |
| 3 | Jarang | |
| 4 | Tidak pernah | Tidak memanfaatkan |

Interprestasi tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran per sampel penelitian, dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Interpretasi tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran per sampel penelitian.

| No | Interval Total Pemanfaatan | | Interprestasi |
|----|----------------------------|------------|---------------|
| | Jumlah | Prosentase | |
| 1 | 136 – 160 | 85 – 100% | Sangat tinggi |
| 2 | 112 – 135 | 70 – 84% | Tinggi |
| 3 | 88 – 111 | 55 – 69% | Sedang |
| 4 | 64 – 87 | 40 – 54% | Rendah |
| 5 | 40 – 63 | 25 – 39% | Sangat rendah |

Analisis data tentang tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran per indikator secara kolektif pada siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta secara keseluruhan ditentukan dengan rumus berikut:

$$n\% = \frac{\text{Skor tingkat pemanfaatan (jumlah siswa)}}{\text{Skor tingkat pemanfaatan maksimal}} \times 100 \%$$

$$n\% = \frac{f \text{ (92 siswa)}}{160} \times 100 \%$$

*) n : prosentase, f : skor tingkat pemanfaatan

Interprestasi tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran per indikator secara kolektif pada siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta secara keseluruhan, dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Interpretasi tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran per masing-masing indikator secara kolektif.

| No | Prosentase Pemanfaatan | Interprestasi |
|----|------------------------|---------------|
| 1 | 85 – 100% | Sangat tinggi |
| 2 | 70 – 84% | Tinggi |
| 3 | 55 – 69% | Sedang |
| 4 | 40 – 54% | Rendah |
| 5 | 25 – 39% | Sangat rendah |

Sedangkan interpretasi hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta, dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Interpretasi hasil belajar siswa pada kelas x program keahlian tata busana di SMK N 4 Yogyakarta.

| No | Kategori | Skor |
|----|---------------|------------|
| 1 | Sangat baik | >3,65-4,00 |
| 2 | Baik | >3,32-3,64 |
| 3 | Sedang | >2,99-3,31 |
| 4 | Cukup | >2,66-2,98 |
| 5 | Kurang | >2,33-2,65 |
| 6 | Sangat kurang | >2,00-2,32 |

Interprestasi hubungan antar variabel tingkat pemanfaatan *smartphone* siswa untuk pembelajaran dengan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Interpretasi hubungan antar variabel.

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat kuat |

(Sugiyono, 2009: 257).

Sedangkan kriteria kelayakan validasi isi tentang angket pemanfaatan *smartphone* oleh *judgment expert* dapat dilihat pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Kriteria kelayakan hasil validasi oleh *judgment expert*.

| Kategori penilaian | Interval | Skor |
|--------------------|---|--------------------|
| Layak | $(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$ | $6 \leq S \leq 12$ |
| Tidak layak | $S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$ | $0 \leq S \leq 5$ |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil

Siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian dirinci pada Tabel 8. berikut.

Tabel 8. Siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta sebagai sampel penelitian.

| No | Kelas | F | P/BP | | RK | |
|----|------------|----|--------------------|----|----|----|
| | | | P | BP | <6 | >6 |
| 1 | X Busana 1 | 32 | 32 | 32 | 32 | 0 |
| 2 | X Busana 2 | 32 | 32 | 32 | 32 | 0 |
| 3 | X Busana 3 | 31 | 31 | 31 | 31 | 0 |
| 4 | X Busana 4 | 30 | Uji coba instrumen | | | |

*) P : pengguna, BP : bukan pengguna, F : jumlah siswa, RK : rentang kepemilikan

Merk *smartphone* yang dimiliki oleh siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta yang dijadikan sebagai sampel penelitian terdiri dari *advan*, *asiafone*, *asus*,

blackberry, lenovo, nokia/microsoft, samsung, smartfren dan cross/evercoss.

2. Hasil Tingkat Pemanfaatan Smartphone Untuk Pembelajaran

Hasil penelitian tentang tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran per indikator secara umum pada siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta diidentifikasi berdasarkan tingkat penggunaan baik di sekolah ataupun di rumah, fitur-fitur pendukung pembelajaran meliputi fitur komunikasi (telepon, sms, *skype* dan *videocall*), fitur multimedia (*camera, video, mp3 player, fm radio* dan *play movies/TV*), fitur *game*, fitur sosial media (*whatsapps, bbm, line, facebook* dan *instagram*), fitur *organisator* (*alarm/clock, callender, note, calcullator, ebook* dan *transfer file*), fitur internet (*google, translate, email, youtube, maps* dan jual beli) dan pemanfaatan *wifi* sekolah ataupun kuota internet. Rata-rata tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran secara keseluruhan siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 9. berikut.

| No | Indikator Pemanfaatan Smartphone Untuk Pembelajaran | % |
|----|---|--------|
| 1 | Intensitas penggunaan untuk pembelajaran | |
| | a. Di rumah | 65,21% |
| | b. Di sekolah | 67,93% |
| 2 | Pemanfaatan fitur komunikasi untuk pembelajaran | |
| | a. Telepon untuk pembelajaran | 46,19% |
| | b. SMS untuk pembelajaran | 50% |
| 3 | Pemanfaatan fitur multimedia untuk pembelajaran | |
| | a. <i>Camera</i> untuk pembelajaran | 61,14% |
| | b. <i>Video</i> untuk pembelajaran | 63,61% |
| | c. <i>FM Radio</i> untuk pembelajaran | 46,46% |
| | d. <i>MP3 player</i> untuk pembelajaran | 49,18% |

| | | |
|---|---|--------|
| | e. <i>Play Movies</i> untuk pembelajaran | 50% |
| 4 | Pemanfaatan fitur <i>game</i> edukasi untuk pembelajaran | 50,54% |
| 5 | Pemanfaatan fitur sosial media untuk pembelajaran | |
| | a. <i>Whatsapps</i> untuk pembelajaran | 54,34% |
| | b. <i>Facebook</i> untuk pembelajaran | 52,44% |
| | c. <i>Bbm</i> untuk pembelajaran | 58,69% |
| | d. <i>Line</i> untuk pembelajaran | 52,17% |
| | e. <i>Instagram</i> untuk pembelajaran | 52,44% |
| 6 | Pemanfaatan fitur <i>organisator</i> untuk pembelajaran | |
| | a. <i>Alarm/clock</i> untuk pembelajaran | 55,70% |
| | b. <i>Note</i> untuk pembelajaran | 60,05% |
| | c. <i>Callender</i> untuk pembelajaran | 54,07% |
| | d. <i>Calcullator</i> untuk pembelajaran | 55,43% |
| | e. <i>Ebook</i> untuk pembelajaran | 50,27% |
| 7 | Pemanfaatan fitur internet untuk pembelajaran | |
| | a. <i>Google</i> untuk pembelajaran | 61,14% |
| | b. <i>Youtube</i> untuk pembelajaran | 58,15% |
| | c. <i>Email</i> untuk pembelajaran | 40,48% |
| | d. <i>Jual beli</i> untuk pembelajaran | 68,20% |
| | e. <i>Translate</i> untuk pembelajaran | 58,15% |
| | f. <i>Maps</i> untuk pembelajaran | 45,48% |
| 8 | Pemanfaatan <i>wifi</i> dan kuota internet untuk mendukung pembelajaran | |
| | a. <i>Wifi</i> untuk pembelajaran | 58,42% |
| | b. Kuota internet untuk pembelajaran | 69,29% |

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa rata-rata tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran pada siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta yaitu 54% dan diinterpretasikan pada tingkat pemanfaatan rendah. Disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta tergolong rendah.

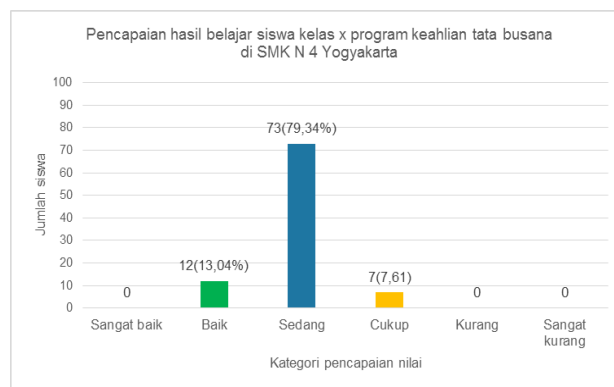
3. Hasil Belajar Siswa Kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta

Pada penelitian ini hasil belajar yang diungkap adalah rata-rata nilai raport siswa pada tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan aspek kognitif dan psikomotor. Nilai rata-rata menggunakan skala 1-4 berdasarkan kurikulum 2013. Pencapaian hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel 10. berikut.

Tabel 10. Pencapaian hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta.

| No | Kategori | Skor | F | % |
|--------|---------------|------------|----|--------|
| 1 | Sangat baik | >3,65-4,00 | 0 | 0% |
| 2 | Baik | >3,32-3,64 | 12 | 13,04% |
| 3 | Sedang | >2,99-3,31 | 73 | 79,34% |
| 4 | Cukup | >2,66-2,98 | 7 | 7,61% |
| 5 | Kurang | >2,33-2,65 | 0 | 0% |
| 6 | Sangat kurang | >2,00-2,32 | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 92 | 100% |

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta yang tergolong baik sebanyak 12 (13,04%) siswa, 73 (79,34%) siswa tergolong sedang, 7 (7,61%) siswa masih tergolong cukup dan tidak terdapat siswa yang hasil belajarnya tergolong sangat baik, kurang ataupun sangat kurang. Grafik pencapaian hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



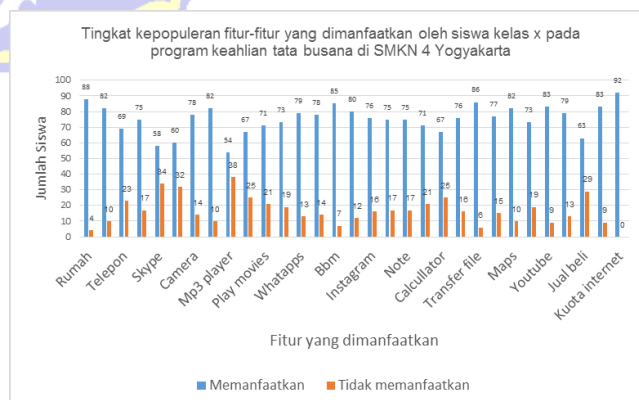
Gambar 1. Pencapaian hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta.

Sedangkan rerata hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta secara umum yaitu 3,17 dan pada konversi nilai 4. Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta tergolong sedang.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemanfaatan Smartphone Untuk Pembelajaran Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta

Hasil penelitian tentang tingkat kepopuleran fitur-fitur *smartphone* untuk pembelajaran oleh siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Tingkat kepopuleran fitur-fitur *smartphone* untuk pembelajaran yang dimanfaatkan oleh siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta.

Berdasarkan Gambar 2, diketahui tingkat penggunaan *smartphone* untuk pembelajaran

lebih sering digunakan saat siswa berada di rumah dibandingkan saat siswa berada di sekolah. Fitur komunikasi yang paling populer dimanfaatkan untuk pembelajaran adalah sms dan yang paling rendah tingkat kepopulerannya adalah *skype*. Pada multimedia yang paling populer dimanfaatkan untuk pembelajaran adalah video dan yang paling rendah tingkat kepopulerannya adalah *mp3 player*. Fitur sosial media yang paling populer dimanfaatkan untuk pembelajaran adalah *bbm* dan yang paling rendah tingkat kepopulerannya adalah *instagram*.

Secara umum, tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta yang paling populer dimanfaatkan adalah kuota internet dan yang paling rendah tingkat kepopulerannya adalah fitur *skype*.

Tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran secara keseluruhan pada siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 11. berikut.

Tabel 11. Tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta.

| No | Interval | Kategori | TPS | |
|----|-----------|---------------|-----|--------|
| | | | F | % |
| 1 | 136 – 160 | Sangat tinggi | 0 | 0% |
| 2 | 112 – 135 | Tinggi | 6 | 6,52% |
| 3 | 88 – 111 | Sedang | 35 | 38,04% |
| 4 | 64 – 87 | Rendah | 47 | 51,09% |
| 5 | 40 – 63 | Sangat rendah | 4 | 4,35% |

*) TPS : Tingkat Pemanfaatan Smartphone

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta yang

tergolong tingkat pemanfaatan tinggi sebanyak 6 (6,52%) siswa, 35 (38,04%) siswa dikategorikan pada tingkat pemanfaatan sedang, 47 (51,09%) siswa dikategorikan pada tingkat pemanfaatan rendah dan 4 (4,35%) siswa dikategorikan pada tingkat pemanfaatan sangat rendah.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta sebesar 54% dan dikategorikan pada tingkat pemanfaatan rendah.

Hasil korelasi tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran diketahui bahwa siswa yang dikategorikan pada tingkat pemanfaatan tinggi pencapaian hasil belajarnya tergolong baik, siswa yang dikategorikan pada tingkat pemanfaatan sedang pencapaian hasil belajarnya tergolong sedang hingga baik, siswa yang dikategorikan pada tingkat pemanfaatan rendah pencapaian hasil belajarnya tergolong sedang dan siswa yang dikategorikan pada tingkat pemanfaatan sangat rendah pencapaian hasil belajarnya tergolong cukup.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta

Hasil belajar yang diteliti adalah rata-rata nilai raport yang telah dicapai pada tahun ajaran 2015/2016. Aspek pada nilai raport yang diukur yaitu kognitif dan psikomotor. Diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel 12. berikut.

Tabel 12. Pencapaian hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta.

| No | Kategori | Skor | F | % |
|--------|---------------|------------|----|--------|
| 1 | Sangat baik | >3,65-4,00 | 0 | 0% |
| 2 | Baik | >3,32-3,64 | 12 | 13,04% |
| 3 | Sedang | >2,99-3,31 | 73 | 79,34% |
| 4 | Cukup | >2,66-2,98 | 7 | 7,61% |
| 5 | Kurang | >2,33-2,65 | 0 | 0% |
| 6 | Sangat kurang | >2,00-2,32 | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 92 | 100% |

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta yang tergolong baik sebanyak 12 (13,04%) siswa, 73 (79,34%) siswa tergolong sedang, 7 (7,61%) siswa masih tergolong cukup dan tidak terdapat siswa yang hasil belajarnya tergolong sangat baik, kurang ataupun sangat kurang.

3. Hubungan Tingkat Pemanfaatan Smartphone Untuk Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta

Hasil korelasi secara umum menunjukkan bahwa siswa yang dikategorikan memanfaatkan fitur *smartphone* untuk pembelajaran pencapaian hasil belajarnya tergolong sedang hingga baik dan siswa yang dikategorikan tidak memanfaatkan fitur *smartphone* untuk pembelajaran pencapaian hasil belajarnya tergolong sedang hingga cukup adapun pada kategori ini kelompok siswa dengan nilai yang dikategorikan sedang namun tidak memanfaatkan reratanya lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang memanfaatkan.

Sedangkan hasil korelasi pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran berdasarkan intensitasnya diketahui bahwa siswa yang dikategorikan pada tingkat pemanfaatan tinggi pencapaian hasil belajarnya tergolong baik, siswa

yang dikategorikan pada tingkat pemanfaatan sedang pencapaian hasil belajarnya tergolong sedang hingga baik, siswa yang dikategorikan pada tingkat pemanfaatan rendah pencapaian hasil belajarnya tergolong sedang dan siswa yang memanfaatkan dikategorikan pada tingkat pemanfaatan sangat rendah pencapaian hasil belajarnya tergolong cukup.

Pengujian hipotesis hubungan tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran dengan hasil belajar menggunakan pendekatan korelasi *spearman rank* pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 hal ini menjadikan kesempatan untuk benar mencapai 100%. Nilai korelasi sebesar $0,647 > 0,005$ yang diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran dengan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 92 dengan rincian 30 siswa dari kelas x busana 1, 31 siswa dari x busana 2 dan 31 siswa dari kelas x busana 3. Semua siswa yang dijadikan sampel penelitian berjenis kelamin perempuan.
2. Hasil analisis tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta diidentifikasi berdasarkan intensitas penggunaan baik di sekolah ataupun di rumah, fitur-fitur pendukung pembelajaran meliputi fitur komunikasi, fitur multimedia,

fitur *game*, fitur sosial media, fitur *organisator* dan fitur internet. Secara umum tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran pada siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta yaitu 54% dan dikategorikan pada tingkat pemanfaatan rendah.

3. Pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta adalah sebesar 3,17 dengan rincian 13,04% siswa mendapat predikat baik, 79,34% siswa mendapat predikat sedang dan 7,61% siswa mendapat predikat cukup dengan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 3,17 dan dikategorikan sedang.
4. Analisa hipotesis penelitian dilakukan dengan korelasi *spearman rank* pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menjadikan kemungkinan benar mencapai 100%, dan nilai korelasi sebesar 0,647 yang diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pemanfaatan *smartphone* dengan hasil belajar siswa kelas x Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Yogyakarta dengan tingkat korelasi yang kuat.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, Pro kontra penggunaan dan pemanfaatan *smartphone* di lingkungan pendidikan masih terjadi, dengan hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah mempertimbangkan bahwa pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran jika dilakukan secara bijak oleh siswa untuk hal-hal positif

Hubungan Pemanfaatan Smartphone (Edy Yuniyanto) 11 dan melalui kontrol guru akan berdampak terhadap pencapaian hasil belajar.

2. Guru diharapkan untuk mendukung pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran dengan cara lebih sering menginstruksikan siswa untuk mencari referensi mata pelajaran dan mengirim tugas melalui *email* dengan bantuan *smartphone*.
3. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan adanya *smartphone* untuk hal-hal yang positif seperti untuk mendukung pembelajaran, akses informasi atau ilmu pengetahuan dan yang berhubungan dengan pendidikan guna memperluas wawasan agar dapat bersaing dengan sumber daya lain di era teknologi saat ini. Bukan memanfaatkannya untuk hal-hal yang negatif diluar konteks pendidikan.
4. Penelitian ini memberikan informasi bahwa ada hubungan antara tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan riset mendalam untuk mencari tahu seberapa besar hubungan tingkat pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar. Agar dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa pemanfaatan *smartphone* untuk hal-hal positif yang berkaitan dengan pendidikan dan melalui kontrol guru akan berdampak terhadap pencapaian hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, A. Krull & G. Mallinson, B. (2005). *A Proposed Theoretical Model for Learning Adoption in Developing Countries*. Journal. Department of Information Systems, South Africa : Rhodes University. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/211874617/1820->

12 *Jurnal Pendidikan Teknik Busana UNY - Edisi Juni 2016*
[3340-1-SM/html](#). pada tanggal 6 februari
2016, jam 10.00 WIB.

Dimiyati & Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta : DIVA.

Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sudarman Danim. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan : Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil-hasil Belajar (Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

_____. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

